

BAB IV

PERSIAPAN TANAM

A. DRAINASE DAN PENGOLAHAN TANAH

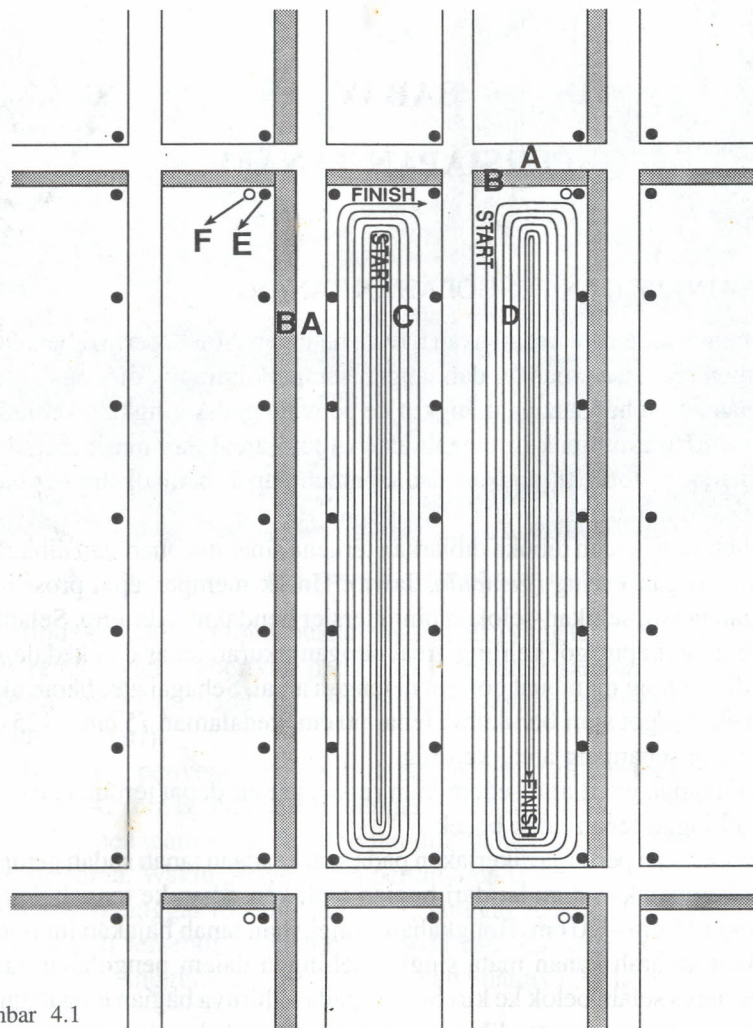
Sebelum lahan areal tembakau bawah naungan diolah, perlu dibersihkan dari semua sisa-sisa tanaman dan jangan sampai ditumpuk di tengah areal. Sisa tanaman itu hendaknya diangkut ke pematang, dikeringkan, kemudian dibakar. Kalau ditumpuk di tengah atau di tepi areal dan masih berada di bawah naungan total, tumpukan sisa tanaman dapat menjadi sumber hama dan penyakit tanaman.

Tanah yang sudah dibuka dibiarkan terkena sinar matahari dan dibiarkan sampai setengah kering (*gempula*, Jawa). Untuk mempercepat proses pengeringan tanah, selokan-selokan pintu tersier hendaknya ditutup. Selanjutnya, dibuat got apur/got keliling areal dengan ukuran lebar dan kedalaman relatif, di samping membuat got-got di tengah areal. Sebagai gambaran ukuran got keliling/got apur berukuran lebar 60 cm, kedalaman 75 cm – 125 cm, dan panjang sepanjang areal keliling.

Kedalaman got diatur sedemikian rupa, agar air dapat terbuang dengan lancar sehingga tanah tidak becek.

Pembajakan pertama dikerjakan pada saat keadaan tanah sudah gempula (Jawa). Pembajakan dimulai dari bagian tepi, kemudian ke tengah dengan kedalaman 15 cm – 20 cm. Bongkahan-bongkahan tanah bajakan ini posisinya selalu ke arah kanan mata singkal sehingga dalam pengolahan tanah pertama harus selalu belok ke kiri hingga pada akhirnya bagian tengah untuk sementara waktu kosong (terlihat seperti parit). Bongkahan-bongkahan tanah dibiarkan kering terkena sinar matahari selama 1 – 2 minggu agar aerasi dalam tanah berjalan dengan baik. Biasanya pengolahan tanah untuk tembakau bawah naungan dilaksanakan pada awal musim kemarau.

Selain got-got keliling, di dalam areal masih perlu dibuat got-got lagi, yaitu got membujur ke arah utara-selatan dan ke arah barat-timur. Jarak antara got yang satu dan got yang lainnya (got yang membujur ke arah



Gambar 4.1

Keterangan:

- a = Got
- b = Paal
- c = Jalannya traktor dan pengolahan tanah yang kedua
- d = Jalannya traktor dan pengolahan tanah yang pertama
- e = titik tiang
- f = titik sumur

utara-selatan) dibuat 5 m. Adapun jarak got yang membujur ke arah barat-timur dibuat dengan jarak 20 m atau 25 m. Lebar got dapat dibuat sedikit lebih sempit daripada got keliling, misalnya selebar 50 cm. Sementara itu, kedalamannya dibuat sedemikian rupa agar air dapat terbuang dengan lancar. Satu minggu sekali got-got perlu dibersihkan dari longsor-longsoran tanah dan diusahakan agar air tidak menggenang.

Setiap dua got yang membujur ke arah utara selatan diberi paal (jalan membujur dengan got itu). Untuk got-got yang membujur ke arah barat-timur, setiap samping got diberi paal. Pada setiap paal, harus ada dua buah tiang karena dalam paal sering digunakan untuk mengontrol, spraying, mengangkut daun yang dipetik, dan lain-lain. Tanaman juga perlu ajir/lanjaran. Adanya tiang yang double menyebabkan lanjaran tidak mengganggu orang yang bekerja.

Pembajakan tanah yang kedua dilaksanakan setelah tanah bajakan pertama kering. Caranya seperti pada pembajakan tanah pertama tetapi dimulai dari tengah menepi. Jalannya traktor selalu belok ke kanan. Seandainya keadaan tanah masih berbongkah-bongkah, dapat dihancurkan menggunakan mesin traktor jenis rotary, kemudian tanah diratakan.

Untuk lokasi-lokasi areal bagian bawah (petakan sawah bagian bawah) yang tergolong becek dan susah dikeringkan, perlu dibuat got-got kecil. Dalam satuan luas (satu petak) di antara got-got besar dapat dipecah lagi menjadi tiga bagian. Misalnya, luas petak antara got besar berukuran lebar 5 m, maka dipecah menjadi tiga petak lagi. Ukuran masing-masing petak dapat selebar 1,5 m; 1,5 m; 1,5 m, dan 0,25 m; 0,25 m; 0,25 m untuk got kecil. Adapun panjangnya dapat dibuat 2 m – 2,5 m.

Sistem pengolahan tanah becek tersebut dicangkul berulang kali. Tanah dicangkul sedalam 15 cm – 25 cm dan disisihkan di samping, dalam satu petakan. Tanah cangkulan yang sudah terkena angin dan mendapatkan sinar matahari cukup, dikembalikan ke asalnya dalam keadaan terbalik. Sisa tanah yang tadi digunakan untuk menaruh bongkahan tanah cangkulan kini dicangkul, dan bongkahan tanahnya diletakkan pada bongkahan pertama yang sudah dikembalikan. Biarkan 1 – 2 minggu, kemudian diulangi lagi untuk dicangkul. Bila kurang memungkinkan petakan-petakan kecil di atas masih dapat diperkecil lagi.

Jenis tanah yang tidak berstruktur remah (misalnya, agak liat) bila dibajak berbongkah-bongkah padat dan sukar dihaluskan. Dalam menghadapi tanah yang demikian lahan perlu dibajak dengan singkal, tidak terlalu dalam, misalnya sedalam 7 cm – 10 cm. Bongkahan-bongkahan tanah

singkal lebih kecil dan langsung *dibrujul* menggunakan traktor rotary. Selanjutnya, tanah dibiarkan terkena sinar matahari selama 1 – 2 minggu. Tanah kembali dibajak dengan singkal sedalam 10 cm – 15 cm, lebih dalam dari pembajakan pertama. Jadi, pengolahan tanah ini sudah mencapai kedalaman 17 cm – 25 cm.

Gumpalan tanah bajakan yang kedua langsung dihaluskan/dihancurkan menggunakan traktor rotary. Dengan demikian, tanah diolah dengan mesin traktor sampai empat kali, baru dibiarkan kering benar. Kemudian, tanah diratakan menggunakan cangkul atau garu. Tanah bagian tengah sedikit dibuat lebih tinggi daripada bagian tepi.

Terkadang di antara got-got ini terdapat petakan yang sempit, sehingga tidak dapat dikerjakan dengan mesin. Cara pengolahannya dicangkul, berikut mencangkul bagian sudut areal di setiap petakan antargot. Tanah juga dianginkan dan dibiarkan terkena sinar matahari. Kemudian, tanah dicangkul lagi, dikeringkan, dan diratakan.

B. NAUNGAN TOTAL DALAM AREAL

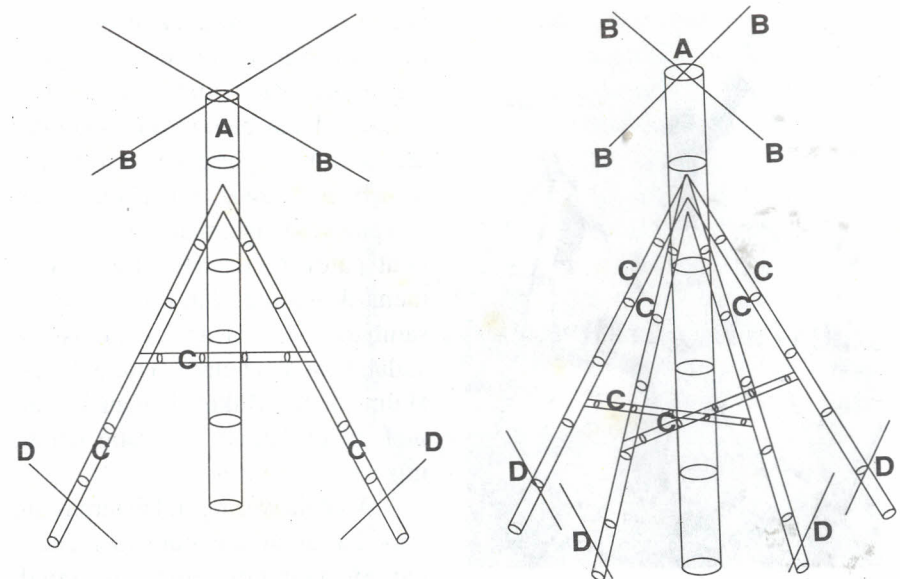
1. Pengeboran dan Penanaman Tiang

Tanah yang digunakan untuk mendirikan tiang perlu dibor sedalam $\pm$ 80 cm. Besarnya lubang kira-kira bergaris tengah 10 cm. Jarak antartiang dapat bervariasi, misalnya: 5 m x 5 m; 5 m x 7 m; 6 m x 6 m; atau 6 m x 8 m, dan lain sebagainya sesuai perhitungan kekuatan tiang, kawat, dan waring. Jarak antartiang menyesuaikan dengan jarak antargot sehingga mudah dalam memberi lanjutan.

Bahan yang digunakan untuk tiang (kayu atau bambu) pada bagian bawah sebaiknya diberi minyak terpentin agar tidak diganggu oleh rayap. Barisan tiang pada bagian keliling hendaknya dibuat kuda-kuda. Pembuatan kuda-kuda tersebut juga dilakukan pada tiang-tiang di tengah areal. Misalnya, pada bagian membujur ke arah utara-selatan dengan jarak antarbarisan kuda-kuda 50 m. Panjang barisan kuda-kuda adalah sepanjang areal.

2. Pemasangan Kawat dan Helm

Bagian ujung kawat diikat pada tiang paling sudut areal. Posisi kawat berada pada tiang bagian atas. Kawat itu dihubungkan dan dimasukkan ke dalam lubang tiang, kemudian diikat kuat-kuat. Pemasangan kawat membujur ke arah utara-selatan dan barat-timur seperti terlihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Dengan Tiang yang diberi kuda-kuda adalah sebagai berikut.

- a : Tiang.
- b : Kawat membujur utara-selatan, barat-timur.
- c : Kayu/bambu penyangga/kuda-kuda.
- d : Patok. Pada setiap titik pertemuan untuk kuda-kuda hendaknya dipaku dan diikat yang kuat.

Helm dibuat dari karung goni. Karung goni dibentangkan, kemudian dipotong 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 30 cm. Potongan tersebut dirangkap 2 – 3 lembar atau ditaruh di atas tiang, di atas titik pertemuan antarkawat. Caranya diselimutkan kemudian diikat kuat-kuat. Tujuan pemasangan helm ini untuk mengisolasi ujung tiang agar waring tidak sobek.

3. Waring (Paranet)

Waring yang masih baru warnanya putih, seperti jaring dengan lubang rajutan kecil-kecil, terbuat dari bahan yang kuat. Cara memasang waring untuk naungan tanaman tembakau seperti halnya memasang tenda layar. Waring (selambu, kasa, strimin) dibentangkan di atas kawat.

Persambungan antara waring yang satu dan waring yang lainnya dapat dijahit menggunakan jarum goni. Untuk waring yang sudah terkoyak, jika



Gambar 4.3. Memasang dan menjahit waring pada naungan total.

masih hendak digunakan ditambah dengan potongan waring, dan dijahit, seperti menjahit dalam sambungan. Pada bagian tepi-samping areal, waring yang ke bawah dan pada bagian bawah diikat dengan tali dan patok, sebagaimana dalam membuat patok tenda. Hati-hati dalam menarik waring, dan kontrol setiap sambungan kawat, apakah isolasinya sudah kuat dan helmnya tidak lepas. Helm jangan diikat dengan kawat, melainkan dengan tali yang lentur, misalnya tali rafia.

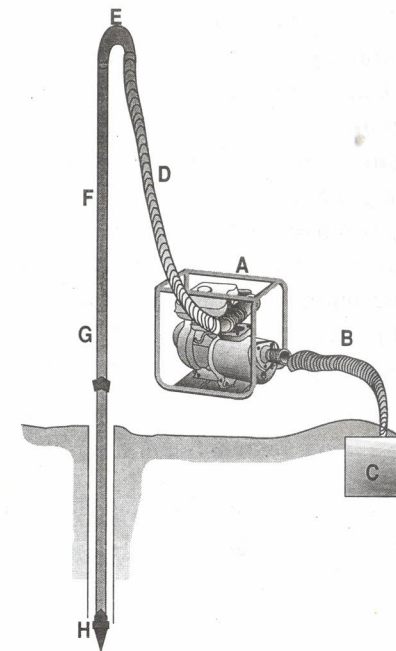
Apabila waring sudah terpasang rapi dan areal sepenuhnya mendapatkan naungan sempurna, tanah yang sudah diolah berulang kali segera diratakan.

C. MEMBUAT SUMBER PENGAIRAN

Sumber pengairan untuk tembakau bawah naungan berupa sumur, letaknya di setiap sudut pertemuan paal. Sumur yang dimaksud bukanlah sumur galian, melainkan sumur bor. Air dalam sumur dinaikkan langsung melalui motor-motor engine pump. Saat-saat menjelang tanam selang disc head (selang dorong) dibuat bercabang empat dengan diameter 0,5 inci. Ujung disc head diberi pipa dan kran tanpa diberi nosel atau spuyer.

Kedalaman sumur sangat bervariasi, asalkan air dalam sumur bisa dihisap oleh engine pump. Besarnya lubang sumur berkisar antara 3 inci – 4 inci. Suct head yang digunakan rata-rata berukuran 2 inci, sehingga mudah dimasukkan dan dikeringkan. Untuk membuat satu buah sumur dengan kedalaman 6 m – 7 m rata-rata memerlukan waktu 40 menit. Jarak antara sumur satu dan lainnya dapat dilihat pada gambar 4.4.

Cara membuat sumur bor secara sederhana adalah sebagai berikut. Pipa air terbuat dari besi yang digunakan untuk membuat lubang sumur/dipilih ukuran 1,25 inci. Apabila 1,50 atau 2 inci akan lebih berat dalam menaikkan



Gambar 4.4. Cara membuat sumur secara sederhana dan cepat:

- A. Engine pump
- B. Suct head
- C. Filter
- D. Disc head
- E. Sambungan/belokan
- F. Pipa
- G. Klem
- H. Mata bur

dan menurunkan tekanan ke bawah pipa itu. Apabila menggunakan pipa yang berukuran 1 inci atau kurang, maka semburan air dalam mengeluarkan kotoran atau pasir dari dalam tanah kurang cepat dan mudah tersumbat.

Pada bagian ujung pipa bawah diberi mata bor berukuran 3 inci atau 4 inci. Sementara bagian atas diberi selang spiral yang kuat. Persambungan antara pipa dan selang dapat dibuatkan belokan seperti leter U. Selang ini dihubungkan dengan engine pump pada bagian disc head. Bagian suct head juga diberi selang spiral yang dihubungkan dengan got yang telah disiapkan

air, untuk membantu menyembur kotoran dalam sumur. Setiap sambungan pipa, gunakan wey-mur agar lebih mudah dan cepat.

Saat menggunakan sumur itu, selang suction head pada bagian engine pump dapat menggunakan ukuran 2 inci. Hal ini bertujuan masuk dan keluar dari lubang sumur dengan mudah. Pada bagian disc head dibuat cabang empat dengan ukuran selang 0,5 inci. Jika digunakan untuk spraying, ujung disc head diberi spraying (plunyer/nozel). Jalan pengairan hanya dilakukan pada saat menjelang tanam dan saat pemupukan. Dengan ujung selang yang diberi spraying saat engine pump dihidupkan, air akan terpecah seperti kabut. Air kabut itulah yang digunakan untuk mengairi tembakau bawah naungan melalui dedaunan agar diperoleh daun-daun yang elastis.

D. PENANAMAN

Areal yang sudah diolah dan diratakan (tidak dibuat guludan), diberi lubang tanah dengan jarak sebagai berikut.

1. Jarak dalam barisan 80 cm x 80 cm.
2. Jarak antarbarisan 100 cm x 100 cm.
atau
1. Jarak dalam barisan 60 cm x 60 cm.
2. Jarak antarbarisan 80 cm x 80 cm.
atau di antara keduanya (70 cm x 70 cm – 90 cm x 90 cm)

Dalam membuat jarak tanam tidak ada patokan yang mutlak. Semuanya diperhitungkan dengan keinginan yang akan dicapai. Bila jarak tanam terlalu rapat daun dari tanaman yang satu dengan yang lain akan bertumpuk. Jika jarak tanam terlalu jarang, terkadang daun mendapat sinar matahari berlebih sehingga daun kurang elastis.

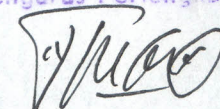
Sebelum areal ditanami, gulma harus dibuang agar tidak mengganggu atau menjadi pesaing akar dalam mengisap unsur hara. Selain itu, agar tidak menjadi inang bagi hama serta penyakit tanaman.

Ukuran kedalaman lubang tanam setinggi polybag yaitu ± 4 cm. Plastik polybag tidak usah dibuang, langsung ditanamkan begitu saja, sebab pertumbuhan perakaran dengan mudah menerobos melewati polybag bagian bawah. Peralatan yang digunakan untuk membuat lubang tanam dapat berupa: sabit, engkrong, cetok, solet, ataupun dandang.

Lima hari sebelum tanam, lubang tanam disiram melalui kran ujung disc head pada engine pump. Lubang tanam tersebut diberi bubur bordeaux, juga pupuk dasar yang berupa chilisatfeter, ZA atau TS sebanyak 1 g tiap lubang. Bibit yang sudah berumur 35 hari dapat dipindah ke areal, asal bibit dalam keadaan normal, sehat, dan seragam. Cabut dan musnahkan bibit-bibit yang tidak sehat, lebih-lebih bila ada tanda-tanda gangguan serangan hama dan penyakit.

Bibit yang terpilih dimasukkan ke dalam lubang tanam, kemudian polybag ditimbun tanah halus secara perlahan-lahan. Tujuannya agar batang bibit tidak tertimbun tanah dan bibit tetap berdiri tegak.

Jika terjadi kesalahan dalam meramal iklim dan cuaca, sehingga dengan tiba-tiba terjadi hujan pada saat bibit harus dipindahkan, bibit perlu perlindungan khusus. Daun-daun bibit atau tanaman kecil itu dicuci dengan air biasa menggunakan hand sprayer. Pencucian daun sebaiknya dilakukan setiap daun tanaman tembakau terkena benturan air hujan sehingga kotor. Sejak pembibitan mulai dibuka naungannya hingga tanaman menjelang dipetik, diusahakan daun-daunnya tetap dalam keadaan bersih.

MENYATAKAN
Bahwa barang tersebut telah
diterima dengan baik dan len k-p
No.: 1136 / R / 1999
Tanggal: 30-8-99
Pengurus Perlen, Kapan,

S U P A R N I
NIP. 080031152